

SKRIPSI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MAGELANG



Oleh:

**Imam Teguh Santoso
NPM: 15.0401.0050**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Teguh Santoso

NPM : 15.0401.0050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 23 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



eguh Santoso

NPM: 15.0401.0050



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B

Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : IMAM TEGUH SANTOSO
NPM : 15.0401.0050
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Perang Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah
Negeri 2 Magelang

Pada Hari, Tanggal : 11 Februari 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2020/2021, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 14 Februari 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

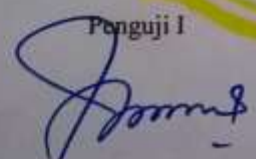
Sekretaris Sidang

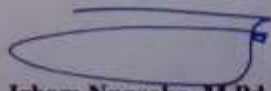

M. Tohirin, S.Ag., M.Ag.
NIK. 047106011


Afga Sidiq Rifai, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK. 158908133

Penguji I

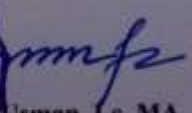
Penguji II


Dra. Kanti Pamungkas Sari, M.Pd.
NIK. 016908177


Irham Nugroho, M.Pd.I
NIK. 148806123

Dekan




Dr. Nurul Usman, Lc. MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 12 Januari 2020

M. Tohirin, S.Ag., M.Ag.

Afga Sidiq Rifai, S.Pd.I., M.Pd.I.

Dosen Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Setelah melakukan proses bimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Imam Teguh Santoso

NPM : 15.0401.0050

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang.

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I


M. Tohirin, S.Ag., M.Ag.
NIK. 047106011

Pembimbing II


Afga Sidiq Rifai, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIK. 158908133

ABSTRAK

IMAM TEGUH SANTOSO: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang.* Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Magelang 2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru PAI, dan peserta didik atau siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang dapat dikategorikan baik, dapat dilihat dari hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Mata Pelajaran PAI. 2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang mempunyai peran tersendiri dalam membentuk akhlak siswa, diantaranya guru sebagai Inspitator, Motifator, Pembimbing dan Fasilisator, setiap guru menggunakan metode penerapan praktis dalam membetuk akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik di bawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik di bawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik di bawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawahnya
ع	Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عِدَّةٌ	Ditulis	`iddah
---------	---------	--------

Ta' Marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h

هِبَّةٌ	Ditulis	Hibah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

Vokal Pendek

ِ	Kasrah	Ditulis	I
َ	Fathah	Ditulis	A
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّةُ	Ditulis ditulis	A Jahiliyyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis ditulis	a yas'a
kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis ditulis	i karim
dammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis ditulis	u furud

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis ditulis	au qaulun

MOTTO

فَيَايَءَ الْآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

"Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?"

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى
خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang” dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang selaku pimpinan.
2. M. Tohirin, S.Ag, M.Ag. dan Afga Sidiq Rifai, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Bapak Slamaet Muntoqi dan Ibu Pasrah, selaku orang tua yang selalu menasehati, mendorong, dan memanjatkan do’a terbaik bagiku
4. Keluarga Ibu H. Rahmani, yang mendukung, dan memfasilitasi penuh semua keperluan selama studi
5. Kepala Sekolah serta keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian serta membantu dalam pengumpulan data guna menyelesaikan penelitian.

6. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam reguler angkatan 2015.
7. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 24 Januari 2019

Peneliti

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Jeeal' or a similar stylized name.

Imam Teguh Santoso

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kajian Teori	9
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.	9
a. Peran Guru.....	9
b. Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Pembentukan akhlak.....	16

a.	Pengertian Umum tentang Akhlak	16
b.	Tujuan Pembentukan Akhlak	17
c.	Ruang Lingkup Ajaran Akhlak	18
d.	Pembinaan Akhlakul Karimah dalam Kehidupan sehari-hari	19
e.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	20
f.	Metode Pembentukan Akhlak	21
BAB III METODE PENELITIAN		23
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	23
B.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
C.	Sumber Data.....	24
D.	Teknik Pengumpulan Data	24
1.	Wawancara	24
2.	Observasi	25
3.	Dokumentasi.....	25
E.	Teknik Analisis Data.....	26
1.	Analisis Sebelum di lapangan	26
2.	Analisis Selama di lapangan Model Miles <i>and</i> Huberman	26
3.	Reduksi Data	27
4.	Penyajian Data.....	27
5.	Menarik Kesimpulan	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined.		
A.	Deskripsi Data.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Magelang	Error! Bookmark not defined.

2. Gambaran Umum Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Magelang.	
Error! Bookmark not defined.	
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
C. Implikasi.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kantin Kejujuran, **Error! Bookmark not defined..**
- Gambar 2 One Day One Coin, **Error! Bookmark not defined..**
- Gambar 3 Literasi Siswa, **Error! Bookmark not defined..**
- Gambar 8 Wawancara dengan Kepala Sekolah, 87.
- Gambar 9 Wawancara dengan Guru PAI, 87.
- Gambar 10 Wawancara dengan Guru PAI, 87.
- Gambar 11 Wawancara dengan Guru PAI, 88.
- Gambar 12 Wawancara dengan Guru PAI, 88.
- Gambar 13 Wawancara dengan Siswa Kelas VII, 88.
- Gambar 14 Wawancara dengan Siswa Kelas VII, 89.
- Gambar 15 Wawancara dengan Siswa Kelas VII, 89.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi, 60.
- Lampiran 2 Pedoman Observasi, 61.
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara, 62.
- Lampiran 4 Catatan Wawancara, 64.
- Lampiran 5 Catatan Lapangan, 73.
- Lampiran 6 Blangko Pengajuan Judul Skripsi, 79.
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Penelitian, 80.
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian, 81.
- Lampiran 9 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi, 82.
- Lampiran 10 Dokumentasi, 87.
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup, 90.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 14/2005, pasal 1, butir 1 tentang guru dan dosen, “yang disebut dengan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Sekolah sebagai salah satu kekuatan besar dalam menciptakan agen perubahan perlu ditangani oleh guru-guru yang handal. Sekolah memerlukan guru yang berkualitas, professional, dan mempunyai visi yang jauh akan perkembangan sumber daya manusia yang akan datang. Dengan demikian, seorang guru itu dapat menjadikan mereka sebagai generasi yang hebat dan mampu menjadi generasi *rahmatan lil'alam*.¹

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.²

Pendidikan akhlak dalam Islam dapat dimaknai sebagai bentuk pelatihan mental dan fisik. Pelatihan tersebut dapat menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan juga rasa tanggung

¹ Asfandiyar Yudha Andi. *Kenapa Guru Harus Kreatif* (Bandung: Mizan Media Utama, 2009) hlm 17-19

² Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Computer* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 50

jawab selaku hamba Allah. Latihan-latihan ini bisa bersifat formal yang terstruktur dalam lembaga-lembaga pendidikan, maupun nonformal yang diperoleh dari hasil interaksi manusia terhadap lingkungan sekitar, atau dengan kata lain pendidikan akhlak dalam Islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah. Individu yang berkarakter mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban dan menjauhi segala larangan-larangan Nya.

Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena presepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang mulia. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Sebagaimana firman-Nya,

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ

Artinya :

4. *sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*
5. *Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka)*
6. *kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (QS At-Tin [95]: 4-6)*

Pembentukan akhlak merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Kerena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan

manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.³

Pendidikan akhlak penting untuk ditanamkan terutama pada kelas VII dikarenakan usia anak pada masa ini masih labil (masa pra pubertas) 12 -14 tahun, munculnya perasaan-perasaan negatif pada diri anak, perasaan negatif yang dialami, antara lain: ingin selalu menentang lingkungan, tidak tenang dan gelisah, menarik diri dari masyarakat, kurang dan suka bekerja, kebutuhan untuk tidur semakin besar, pesimis dan lain-lain.⁴

Oleh sebab itu penanaman akhlak sangat penting diterapkan pada masa jenjang pendidikan menengah pertama, lebih lagi sekolah yang berbasis agama, dimana input siswa tidak semua berasal dari sekolah berbasis agama diantaranya, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDM), Sekolah Dasar Negeri (SDN), disisi lain seorang guru dituntut untuk bisa merubah ataupun membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Maka peran guru sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter siswa.

Peran guru yang dibutuhkan siswa adalah memberikan hal-hal positif yang mampu menunjang karakter siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa di dalam maupun luar kelas. Motivasi yang diberikan oleh guru guna memberikan kesan dan diwujudkan melalui tindakan siswa itu sendiri. Tercapainya pembelajaran yang aktif dan memungkinkan siswa berprestasi secara maksimal juga termasuk peran guru yang sangat dibutuhkan siswa.

³ Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)hlm68-69

⁴ Abu Ahmadi. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)hlm 87

Peneliti ingin mengetahui peran guru secara langsung dan meneliti bagaimana kinerja guru ketika pembelajaran berlangsung dan peneliti juga ingin mengetahui pembentukan karakter siswa melalui pendidikan akhlak terutama pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang termasuk sekolah favorit yang terletak di kabupaten magelang, proses belajar mengajar sudah menggunakan kurikulum 13, dan sekolah ini merupakan sekolah unggulan berbasis keagamaan, karena materi yang diajarkan untuk mata pelajaran agama diantaranya : Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Quran Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam, dan telah meluluskan siswa-siswi unggul guna melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu sekolah menengah atas yang menjadi impian siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas masalah akhlak tersebut di dalam skripsi dengan judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang ?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan peneliian

- a. Agar peneliti dapat mengetahui akhlak siswa di madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang.
- b. Agar peneliti dapat mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara Teoritis

Dapat memberikan khazanah keilmuan tentang Peran Guru Agama Islam dalam pembentukan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang.

b. Secara Praktis

1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah serta berguna bagi nusa dan bangsa

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan agar guru terus menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diembannya dalam membentuk akhlak siswa.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan wawasan tambahan tentang Peran Guru Agama Islam dalam pembentukan akhlak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelaah yang lebih komperhensif, seperti yang diuraikan dalam latar belakang masalah, maka peneliti melakukan kajian awal terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Diantaranya peneliti yang terkait dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa adalah:

1. Sintang Kasim, tahun 2012, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, 2012 Uin Alauddin Makassar. Fokus penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo, menanamkan nilai-nilai keislaman secara substantial dan universal sehingga tercapai tujuan utama sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap keagamaan Peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo yaitu: faktor pendidikan, faktor pergaulan, dan faktor keluarga. Gambaran sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo dapat dinilai mengalami perkembangan, namun masih banyak yang perlu dibenahi terhadap pembinaan pemahaman ajaran-ajaran Islam secara komprehensif terutama didalam pelaksanaan ibadah ritual dan nilai-nilai etika akhlakul karimah. Hambatan dalam membentuk sikap keagamaan

peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo yaitu: hambatan metodologis meliputi materi kurikulum yang luas cakupannya, adanya pengulangan beberapa materi sebelumnya yang ada pada tingkat SMP, minimnya media pembelajaran khususnya alat peraga serta terbatasnya waktu yang disiapkan.⁵

2. Henni Purwaningrum, tahun 2015, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Islam Ngadirejo”, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Keadaan akhlak siswa di SMP Islam Ngadirejo pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya : membolos, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara dan datang terlambat. Kenakalan siswa di SMP Islam Ngadirejo seharusnya lebih mendapat bimbingan, perhatian dan kontrol yang ekstra dari para guru terutama guru PAI yang tugasnya tidak hanya mengajarkan pelajaran keagamaan saja akan tetapi guru PAI sebagai contoh untuk siswa-siswanya dan harus mengajarkan hal-hal yang baik terutama mengajarkan akhlak yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ngadirejo mempunyai pengaruh besar terhadap siswa karena guru PAI di SMP Islam Ngadirejo sangat berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa baik dalam kegiatan keagamaan maupun tidak. Kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan

⁵ Skripsi: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 kota palopo” (Makasar: Uin Alaudin, 2012).

guru yaitu Mujahadah, SPQ (Sekolah Pendidikan Al-Quran) dan Sholat Dhuhur Berjamaah. Selain itu dalam pendekatan terhadap anak guru menggunakan berbagai metode diantaranya adalah metode ceramah, metode pembiasaan, metode konseling dan metode hukuman.⁶

3. Marlina, tahun 2014, dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang.”, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang sebagai berikut Berdasarkan analisa data yang telah penulis lakukan, hasil yang di peroleh dari perhitungan angket dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi di peroleh prosentase 66,3 % yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa guru agama Islam cukup berperan dalam pembinaan akhlak siswa yang ada di sekolah tersebut. Hal ini dapat dibuktikan ketika dalam proses pembelajaran guru sering menegur siswanya, memberikan tugas, selain tugas tulisan juga tugas lisan yakni menghafal ayat Al-qur’an dan pemahaman ayat yang dikandungnya sebagai tugas yang memberikan manfaat dan juga sebagai pelatihan pembinaan akhlak untuk peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan suri tauladan yang baik terhadap anak didiknya, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah⁷.

⁶ Skripsi: berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Tahun Pelajaran 2014/2015 Smp Islam Ngadirejo”(Salatiga: IAIN, 2015)

⁷ Skripsi: berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang ”.(Jakarta, Syarif Hidayatullah, 2014)

perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas adalah penelitian ini memfokuskan pada pembentukan akhlak, serta penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Bagaimana guru menanamkan nilai nilai akhlak yang terpuji dan meminimalisir dari akhlak yang tercela. Jadi akhlak yang di bentuk lebih detail lagi dibandingkan skripsi-skripsi sebelumnya. Dimana pembentukan akhlak itu merupakan dasar anak menjadi lebih baik dalam berperilaku.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

a. Peran Guru

Peran adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bias juga disebut status subjektif.⁸ Peran juga dapat disimpulkan suatu tugas dan kewajiban seseorang yang membedakan satu orang dengan orang lainnya.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik

⁸ Hesel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik* (Jakarta, PT Gramedia Widiasmar Indonesia, 2005) hlm 43

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian guru menurut KBBI⁹ di atas, masih sangat umum dan belum bisa menggambarkan sosok guru yang sebenarnya, sehingga untuk memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi-definisi lain.

Menurut Ahmad Tafsir pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Mereka harus dapat mengupayakan seluruh potensi peserta didik baik kognitif, afektif maupun potensi psikomotor.¹⁰

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya.

Sehingga dapat disimpulkan peran guru adalah segala kewajiban yang ada dalam profesi guru yang membedakan dengan profesi yang lain dan memiliki tanggung jawab dan kewajiban seperti, mendidik mengajar, membuat rancangan pembelajaran dan lain sebagainya.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Departemen Pendidikan RI 2008 hlm 345.

¹⁰ Ahmad Tafsir dalam Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Razz Media, 2016), hlm 89

membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya.

secara optimal keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.¹¹

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peran yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini.

1) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah dari sejumlah teor-teori belajar, dari pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

Guru sebagai inspirator akhlak adalah guru yang mampu memberikan petunjuk dan mencari cara melepaskan masalah yang sedang dihipi

¹¹ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm35

siswa dengan menarik dan mendorong minat siswa untuk menjadikan siswa berakhlak dan mempunyai kepribadian yang baik.

2) Motivator

Sebagai motivator, guru harus dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganeragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Guru sebagai motivator akhlak adalah yang bertugas memberikan dorongan atau stimulasi kepada siswanya untuk bersikap dan bertutur laku dengan baik mengenai perilaku dan kecerdasan pikiran. Akhlak seorang guru dituntut menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Jangan sampai guru menuntut siswanya untuk berakhlak mulia, namun akhlak pribadinya dalam keseharian masih harus dipertanyakan.

3) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

Guru sebagai fasilitator akhlak adalah guru yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. pelayanan termasuk kesediaan fasilitas guna memberi kemudahan siswa dalam kegiatan belajar bagi anak didik untuk menunjang kualitas akhlak siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi

bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.

Guru sebagai pembimbing akhlak adalah guru yang dapat memberikan bimbingan pemahaman, yaitu siswa harus diberi pemahaman tentang akhlak terpuji. Kemudian bimbinglah dengan keteladanan, yaitu membimbing siswa dengan memberikan contoh keteladanan yang baik setiap harinya, agar siswa menjadi teladan yang baik.

5) Evaluator

Sebagai Evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian yang instrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalanya pengajaran). Dari kedua

kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (fadeback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.¹²

b. Pendidikan Agama Islam

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹³

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

Pengertian Pendidikan Islam Menurut Ditbinpaisun: Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan

¹² Djamarah Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hlm 43-49

¹³ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 75

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 43

maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.¹⁵

2. Pembentukan akhlak

a. Pengertian Umum tentang Akhlak

Menurut etimologi bahasa Arab, Akhlak adalah bentuk masdar, (*infinitif*) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath-thabiah*) kebiasaan atau kelaziman (*al-'adat*), peradaban yang baik (*al-muru'ah*), dan agama (*ad-din*). Kata khuluku juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia.¹⁶

Sedangkan pengertian akhlak secara istilah dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar islam. Menurut secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Namun ada perbedaan manusia menjelaskan pengertiannya. Imam Ghazali dalam kitab *Ihya ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan Ibnu Maskawaih (w.421 H/1030), akhlak adalah sebagai berikut. “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.” Sementara itu Hujjatul Islam Imam

¹⁵ Daradjat Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara. 2000) hlm 88

¹⁶ Ulil Amri Syafri. *Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).hlm 72

al-Ghazali (1059-1111M) memberikan definisi sebagai berikut. “Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.” Perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”¹⁷

Menurut Mustofa yang dikutip oleh Sholeh kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang artinya kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang pencipta, demikian dengan *makhluqun* yang berarti yang diciptakan.¹⁸

b. Tujuan Pembentukan Akhlak

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun akhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas mu’amallah ma’allah dan mu’amallah mu’annas, insya Allah niscaya akan memperoleh rida-Nya. Orang yang mendapat rida Allah niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup baik duniawi maupun ukhrawi.

Seseorang yang berakhlakul karimah pantang berbohong sekalipun terhadap diri sendiri dan tidak pernah menipu apa;agi menyesatkan orang

¹⁷ Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) hlm 152

¹⁸ Sholeh, *Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga menurut Imam Ghazali*, Volume 1 No 1 tahun 2016

lain, memiliki perhaulan luas dan banyak relasi, serta dihargai kawan dan disegani siapapun yang mengenalnya.¹⁹

c. Ruang Lingkup Ajaran Akhlak

Konsep akhlaq al-karimah merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu sendiri. Keseluruhan konsep-konsep akhlak tersebut diatur dalam sebuah ruang lingkup akhlak.

Menurut Muhammad Abdullah Darraz konsep ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia kepada Allah maupun hubungan manusia kepada sesamanya. Darraz membaginya menjadi lima bagian; Pertama, akhlak pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*) yang mencakup akhlak yang diperintahkan, yang dilarang dan yang dibolehkan serta akhlak yang dilakukan dalam keadaan darurat. Kedua, akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*) yang mencakup tentang kewajiban antara orang tua dan anak, kewajiban antara suami istri dan kewajiban terhadap keluarga dan kerabat. Ketiga, akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*) yang mencakup akhlak yang dilarang dan yang dibolehkan dalam bermuamalah serta daidah-kaidah adab. Keempat, akhlak bernegara (*al-akhlaq al-daulah*) yang mencakup akhlak diantara pemimpin dan rakyatnya serta akhlak terhadap Negara

¹⁹ Sidik Tono dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta, Badan Universitas Indonesia, 2002) hlm 93

lain. Kelima, akhlak beragama (*al-akhlaq ad-diniyah*) yang mencakup tentang kewajiban terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Dari kelima ruang lingkup di atas, Yunahar Ilyas membaginya lagi menjadi enam, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah Shalallahu Alaihi wa sallam, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermsasyarakat, dan akhlak bernegara.²⁰

d. Pembinaan Akhlakul Karimah dalam Kehidupan sehari-hari

Menurut para ulama islam yang cenderung mempelajari tentang akhlak, seperti Ibn maskawaih, Ibnu Sina dan Al-Ghazali, bahwa akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Namun ada juga yang berpendapat bahwa akhlak tidak dapat dibentuk, karena ia merupakan *instint (gharizah)* yang dibawa manusia sejak lahir. Namun, pendapat ini dibantah oleh Yusuf Qardhawi. Dia mengatakan bahwa dorongan insting dan nafsu dapat dikendalikan dengan iman.²¹

Sebagaimana disebutkan di atas tentang macam-macam akhlak secara garis besar terbagi menjadi dua. Secara teoritis macam-macam akhlak tersebut berinduk kepada tiga perbuatan yang utama, yaitu *hikmah* (bijaksana), *syaja'ah* (perwira atau ksatria), dan *iffah* (menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat). Ketiga induk akhlak tersebut muncul dari sikap adil, yaitu sikap pertengahan atau seimbang dalam mempergunakan

²⁰ Hafidhuddin Didin. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*. (Jakarta: Rajawali pers, 2014) hlm 79-80

²¹ Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. hlm 155.

ketiga potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia, yaitu ‘aql (pemikiran) yang berpusat di kepala, *ghadab* (amarah) yang berpusat di dada, dan nafsu syahwat (dorongan seksual) yang berpusat di perut. Akal yang digunakan secara adil akan menimbulkan sikap perwira, dan nafsu syahwat yang digunakan secara adil akan menimbulkan iffah, yaitu dapat memelihara diri dari perbuatan maksiat. Dengan demikian inti akhlak pada akhirnya bermuara pada sikap adil dalam mempergunakan potensi rohaniyah yang dimiliki manusia.²²

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intentif melalui berbagai metode.

1. Faktor Internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang.

²² Ibid.hlm 155.

2. Faktor Eksternal

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.²³

f. Metode Pembentukan Akhlak

Metode merupakan suatu langkah atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Akhlak yang baik dapat dibentuk dengan beberapa tahapan, bila dilihat dari factor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada seseorang adalah melalui factor internal dan eksternal, sehingga Firdaus menyatakan metode pembentukan akhlak dapat dibentuk melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang dibentuk dari dalam diri seorang pelajar, sehingga metode yang harus diambil adalah dengan cara memperbanyak wawasan sehingga menambah pengetahuan serta pengalaman. Disisi lain metode yang digunakan untuk membangun akhlak secara internal menurut firdaus adalah dengan meningkatkan amalan ibadah karna dapat meningkatkan aspek spiritual.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini sangat mempengaruhi pembentukan akhlak bahkan dalam jurnalnya Firdaus menyatakan hampeir 70 % akhlak

²³ Audah Mannan. *Analisis Texhadap Dalil Al Qur'an Tentang Eksistensi Tuhan*, Aqidah-TA Volume 1 nomor 1 Tahun 2015

dibentuk oleh faktor eksternal, sehingga metode yang digunakan antara lain: Pengenalan Agama Islam sejak usia dini, Pembiasaan ibadah sejak usia dini, hal ini dilakukan oleh faktor keluarga ataupun dapat dilakukan dengan cara aktif di taman pendidikan Al-Quran, karena hal ini dapat juga membentuk karakter sosial anak dikarenakan anak cenderung mengikuti trend yang ia gemari. Pembentukan akhlak secara eksternal yang lain, yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk anaknya adalah memberikan pilihan sekolah yang memiliki citra yang baik.²⁴

²⁴ Firdaus, *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*, Al-Dzikra Vol.XI No. 1 /Januari-Juni/2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak pribadi karimah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Magelang, akan dilaksanakan di Madrasah Tsaawiyah Negeri 2 Magelang pada bulan September-November.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Dalam literatur metodologi penelitian, istilah kualitatif tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Secara historis, implementasi penelitian kualitatif bermula dari pengamatan. Sebagai perbandingan, pada penelitian kuantitatif, pengamatan berkenaan dengan pengukuran tingkatan dengan suatu ciri tertentu. Namun, penelitian kualitatif menunjuk pada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum (jumlah) Maksudnya, penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk mengadakan perhitungan secara kuantitas.²⁵

Taylor dkk, dalam buku ini frasa metode penelitian diartikan sebagai cara yang dipakai oleh para peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Dengan kata lain frasa metode penelitian cara peneliti mensiasati satu masalah penelitian, berarti

²⁵ Prastowo Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm 21

berhubungan dengan pertanyaan bagaimana masalah tersebut akan diselesaikan atau bagaimana pertanyaan-pertanyaan penelitian akan menjawab dalam penelitian. Karena perumusan masalah penelitian diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, metode penelitian adalah berkenaan dengan bagaimana pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dicari jawaban.²⁶

C. Sumber Data

Sumber data atau responden utama yaitu Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa di sekolah. Sumber yang lain berasal dari foto dan dokumen tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang..

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁷

Metode ini peneliti gunakan sebagai sumber data informan yang dibutuhkan peneliti. Informan yang akan peneliti wawancarai adalah guru pendidikan agama islam dan beberapa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang.

²⁶ Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali pers, 2016) hlm 12

²⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2004), hlm. 180.

Wawancara ini dilakukan untuk mencari tahu akhlak siswa yang ditinjau dari peranan guru yang menerapkan beberapa pembiasaan terhadap siswa terkait akhlaknya.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan, dengan observasi akan diperoleh sebuah gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial.²⁸

Observasi ini dilaksanakan untuk melihat secara langsung kejadian yang ada di MTs Negeri 2 Magelang dan membuktikan bahwa hasil dari wawancara terhadap guru terkait akhlak siswa benar terjadi adanya.

3. Dokumentasi

Gulo mengatakan bahwa dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.²⁹

Metode ini digunakan untuk mengambil data melalui dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk melengkapi dan mendukung data yang sifatnya tertulis misalnya proses guru dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang.

Dokumentasi ini untuk membuktikan bahwa data wawancara dan observasi ini kongkrit dengan dokumen dan foto yang peneliti lakukan.

²⁸ S Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).hlm.106.

²⁹ Gulo W, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 164.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

1. Analisis Sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis Selama di lapangan Model Miles *and* Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles *and* Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

suah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penjajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁰

3. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilokasi penelitian. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

4. Penyajian Data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman peneliti dari penyajian tersebut.

5. Menarik Kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.³¹

³⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.89

³¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016) hlm 307-309

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Peran Guru Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa MTs Negeri 2 Kota Magelang dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru agama Islam dalam membentuk akhlak siswa yaitu dengan menerapkan pembiasaan disekolah, diantaranya pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku baik, bertutur kata lembut, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar, menghormati sesama, dan shalat dzuhur berjamaah. semua ini adalah peran aktif sekolah atau guru agama Islam yang menanamkan nilai-nilai agama di dalam diri siswa.
2. Dalam proses pembentukan akhlak siswa pasti ditemukan beberapa kendala, diantaranya ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, latar belakang keluarga siswa yang bermasalah, keluar dari jam pelajaran, dan guru dituntut untuk dapat membantu akhlak siswa menjadi lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran kepada guru MTs Negeri 2 Kota Magelang untuk lebih mengoptimalkan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik.

C. Implikasi

Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri khususnya, pembaca dan bagi semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali pers, 2016.
- Ahmad Tafsir dalam Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam Menguatkan Epistimologi Islam dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Razz Media, 2016.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Asfandiyar Yudha Andi, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, Bandung: Mizan Media Utama, 2009.
- Audah Mannan, *Analisis Terhadap Dalil Al Qur'an Tentang Eksistensi Tuhan*, Aqidah-TA Volume 1 nomor 1 Tahun 2015.
- Buku Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Firdaus, *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*, Al-Dzikra Vol.XI No. 1 /Januari-Juni/2017.
- Ghony M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016
- Gulo W, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005.
- Sidik Tono dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: Badan Universitas Indonesia, 2002.
- Sholeh, *Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga menurut Imam Ghazali*, Volume 1 No 1 tahun 2016.

- Hafidhuiddin Didin, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali pers, 2014.
- Hesel Nogi S, Tangkilisan, *Manajemen Publik*, Jakarta, PT Gramedia Widiasmar Indonesia, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Skripsi: berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Tahun Pelajaran 2014/2015 Smp Islam Ngadirejo*" Salatiga: IAIN, 2015.
- Skripsi: berjudul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang*". Jakarta: Syarif Hidayatullah, 2014.
- Skripsi: "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di sma negeri 1 kota palopo*" Makasar: Uin Alaudin, 2012.
- S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Syafri Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen Arsip
 - a. Sejarah dan latar belakang berdirinya MTs Negeri 2 Kota Magelang.
 - b. Visi, misi, dan tujuan pendidikan MTs Negeri 2 Kota Magelang.
 - c. Struktur dan organisasi MTs Negeri 2 Kota Magelang.
 - d. Keadaan guru, karyawan, dan siswa MTs Negeri 2 Kota Magelang.
 - e. Keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Kota Magelang.
2. Dokumentasi Pembelajaran berupa Foto / Video

Lampiran 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi untuk memperoleh data tentang implementasi metode-metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan pembentukan akhlak.
 - a. Proses implementasi metode-metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak
 - b. Langkah-langkah peran guru profesional
 - c. Respon guru dan peserta didik pada implementasi metode-metode pembelajaran mata pelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak di dalam dan di luar pembelajaran PAI
 - d. Evaluasi implementasi metode-metode pembelajaran mata pelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak.
2. Observasi untuk memperoleh data tentang peran guru
3. Letak geografis MTs Negeri 2 Kota Magelang.
4. Situasi dan kondisi lingkungan MTs Negeri 2 Kota Magelang

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Magelang

Nama :

Jabatan :

Hari, tanggal :

Pertanyaan

1. Bagaimana peran guru khususnya guru mata pelajaran PAI dalam pembentukan akhlak siswa?
2. Bagaimana pendapat bapak mengenai metode-metode dalam pembelajaran PAI penting untuk diterapkan? Apa alasannya?
3. Bagaimana pendapat bapak mengenai kinerja guru yang mengajar mata pelajaran PAI?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 2 Magelang

Nama :
Jabatan :
Hari, tanggal :

Pertanyaan

1. Pembiasaan apa saja yang dilakukan ibu dalam membentuk akhlak siswa dikelas maupun diluar kelas?
2. Adakah ekstra kurikuler penunjang mata pelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kota Magelang?
3. Apakah Ekstrakurikuler PAI tersebut menunjang peningkatan kualitas akhlak siswa?
4. Apakah ada hambatan dalam membentuk akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kota Magelang?

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa MTs Negeri 2 Magelang

Nama :
Kelas :
Hari, tanggal :

Pertanyaan

1. Pengertian akhlak, apa yang kamu ketahui tentang akhlak?
2. Peran guru seperti apakah yang mencerminkan akhlak yang baik menurut pendapatmu?
3. Latar belakang akhlak siswa, bagaimana penerapan akhlak di sekolah kamu sebelumnya?
4. Sikap siswa di kelas, apa yang kamu lakukan setiap jam pelajaran kosong?
5. Kehadiran siswa, pernahkah kamu membolos sekolah?
6. Melaksanakan tata tertib sekolah, bagaimana menurut pendapatmu tentang peraturan sekolah yang ada? Apakah kamu selalu mematuhi tata tertib yang ada?
7. Bagaimana cara guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?

Catatan Wawancara

Catatan Wawancara : 1

Objek/Informan : Drs. M Fathul Mubin M.Ag

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, tanggal : Kamis, 03 Oktober 2019

Bagaimana peran guru khususnya guru mata pelajaran PAI dalam pembentukan akhlak siswa?

Peran guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 sudah dilaksanakan secara maksimal dilaksanakan secara terprogram dan nonterprogram.

Bagaimana pendapat bapak mengenai metode-metode dalam pembelajaran PAI penting untuk diterapkan? Apa alasannya?

Sudah baik karena selain menggunakan metode pembelajaran yang sudah terprogram dimulai dari pembiasaan mengucapkan salam kepada sesama, guru juga menggunakan metode penerapan praktis seperti setiap pagi siswa shalat dhuha terlebih dahulu kemudian membaca asmaul husna dan berdzikir, setiap hari jum'at membaca surat yasin, shalat dzuhur secara berjamaah, shalat ashar berjamaah, yang telat masuk kelas di suruh membaca shalawat, dan juga di biasakan one day one coin serta kantin kejujuran. Sehingga akan membentuk akhlak siswa menjadi baik

Secara non terprogram diluar sekolah guru mengingatkan siswa untuk shalat tahajut, anak yang sudah shalat tahajut langsung menghubungi guru lewat *Wathshap* dan yang belum melnghubungi guru akan langsung di *Wathshap* oleh guru tersebut, dan karena inilah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Magelang diminati. Dan orang tua juga dilibatkan dalam pembentukam akhlak siswa yaitu dengan di buat grup khusus untuk wali kelas, untuk memantau kebiasaan yang dilakukan anak dirumah, jika ada masalah wali murid akan menyampaikan ke wali kelas

Bagaimana pendapat bapak mengenai kinerja guru yang mengajar mata pelajaran PAI?

Kinerja guru mata pelajaran PAI dapat dikatakan sudah baik, karena guru sudah merujuk pada panduan panduan seperti RPP dan lain sebagainya, kemudian selain pada kinerja pemberian teori guru juga membiasakan siswanya pada pemberian pembelajaran secara praktek.

Catatan Wawancara: 2

Objek/Informan : Ibu Hidayah S.Ag, M.Si.

Hari, tanggal : Selasa, 01 Oktober 2019

Guru Mata Pelajaran Al-Qr'an Hadist

Pembiasaan apa saja yang dilakukan ibu dalam membentuk akhlak siswa dikelas maupun diluar kelas?

Dalam pembiasaan pembentukan akhlak saya menekankan pada sholat siswa, karena yang pertama kali di hisab di akhirat adalah sholatnya, sholat itu mencegah dari perbuatan mungkar. Ketika ada anak yang nakal dan tidak jujur saya memberikan pekerjaan rumah, dan tugasnya yaitu melaksanakan shalat lima waktu dan menghubungi beliau lewat *Wathshap* ketika sudah shalat. Dan untuk mengetes kejujuran siswa saya menggunakan metode dengan menakut-nakuti yaitu dengan memberikan cerita yang membuat takut siswa sehingga siswa nantinya akan berkata jujur.

Pembiasaan pembentukan akhlak diluar sekolah saya mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat tahajut, ketika anak sudah shalat tahajut siswa tersebut akan memberi tahukan lewat *Whatshap*.

Adakah ekstra kurikuler penunjang mata pelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kota Magelang?

Untuk ekstrakurikuler yang menunjang mata pelajaran PAI disini yaitu Tahfidz

Apakah Ekstrakurikuler PAI tersebut menunjang peningkatan kualitas akhlak siswa?

Ekstrakurikuler Tahfidz menunjang pelajaran PAI, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, karena siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut lebih akan lebih cepat untuk menghafalkan surat surat dalam Al-Qur'an.

Apakah ada hambatan dalam membentuk akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kota Magelang?

Hambatan yang saya alami dalam membentuk akhlak siswa yaitu berasal dari latar belakang orang tua, ada beberapa orang tua yang tidak shalat lima waktu, kemudian itu yang menjadi alasan siswa untuk tidak shalat wajib, penyelesaian yang saya lakukan yaitu dengan memberikan penjelasan kepada wali murid siswa untuk melaksanakan shalat wajib dengan memberikan cerita motivasi kepada wali murid saat pertemuan wali murid di sekolah

Catatan Wawancara: 3

Objek/Informan : Ibu Ulik Susanti S.Pd M.Si

Hari, tanggal : Jumat, 04 Oktober 2019

Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembiasaan apa saja yang dilakukan bapak atau ibu dalam mata pelajaran PAI dikelas maupun diluar kelas?

Pembiasaan Dalam peran yang saya lakukan dalam membentuk akhlak siswa yaitu menanamkan nilai-nilai akhlak dalam materi pembelajaran yang diajarkan, memberikan penjelasan kepada siswa untuk mencontoh perilaku yang baik, akhlak yang baik dari materi sejarah yang disampaikan. dan pembiasaan lain ketika siswa ingin mengajukan pertanyaan siswa diwajibkan untuk mengangkat tangan dahulu sebelum bertanya

Masih adakah pembiasaan lain yang ibu lakukan?

Pembiasaan lain yaitu saat waktu shalat dzuhur saya mengajak anak untuk bergegas ke masjid untuk shalat berjamaah, menanamkan senyum sapa salam kepada sesama siswa, berperilaku baik kepada siapapun, rapi dalam berpakaian, bertutur kata sopan dan beliau tidak mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas serta dalam membentuk akhlak siswa

Adakah ekstra kurikuler penunjang mata pelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kota Magelang?

Untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam belum ada ekstrakurikuleranya.

Apakah ada hambatan dalam membentuk akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kota Magelang?

Untuk hambatan ada, Karena setiap siswa mempunyai porsi pemikiran yang berbeda-beda kemudian latar belakang dari setiap siswa juga tidak sama.

Catatan Wawancara : 4

Objek/Informan : Ibu Siti Isrofatun Nikmah S.Pd.

Hari, tanggal : Jumat, 04 Oktober 2019

Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembiasaan apa saja yang dilakukan bapak atau ibu dalam mata pelajaran PAI dikelas maupun diluar kelas?

Pembiasaan yang saya lakukan dalam membentuk akhlak siswa diantaranya membiasakan siswa untuk mengucapkan salam kepada sesama siswa dan segenap guru karyawan di MTs N 2 Magelang, membaca Al-Quran sebelum pembelajaran, setiap akhir pembelajaran mengucapkan terimakasih kepada ibu guru

Masih adakah pembiasaan lain yang ibu lakukan?

Pembiasaan yang ditekankan ketika siswa sampai disekolah, siswa dituntun untuk shalat dhuha kemudian membaca Asmaul Husna di masjid apabila ada siswa putri yang sedang berhalangan di suruh untuk membaca shlawat nariyyah, beliau juga selalu memberikan penjelasan kepada murid untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, ketika ada siswa yang ketahuan terlambat datang ke masjid untuk shalat dzuhur beliau akan langsung menegur siswa tersebut.

Apakah ada program sekolah yang memicu pembentukan akhlak siswa?

Ada, *One Day One Coin* dan kantin kejujuran

Literasi membaca Al-Quran di MTs sebelum pembelajaran dimulai itu membaca berapa menit?

5 Menit

Adakah ekstra kurikuler penunjang mata pelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kota Magelang?

Belum ada.

Apakah ada hambatan dalam membentuk akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kota Magelang?

Ada, setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, dan itu juga merupakan salah satu hambatan untuk membentuk akhlak siswa, siswa yang berasal dari latar belakang yang bagus lebih mudah untuk diarahkan, dibandingkan dari latar belakang siswa yang kurang baik.

Catatan Wawancara : 5

Objek/Informan : Nur Khamid S.Ag M.Si.

Hari, tanggal : Jumat, 04 Oktober 2019

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Pembiasaan apa saja yang dilakukan bapak atau ibu dalam mata pelajaran PAI dikelas maupun diluar kelas?

Pembiasaan dalam membentuk akhlak siswa diantaranya yaitu dengan menegur siswa yang ketahuan berkata kotor dan siswa yang berperilaku tidak baik, contoh ketika ada siswa yang mengucapkan kalimat tidak sopan akan langsung saya tegur dan jika ada siswa membuang sampah tidak di tempatnya juga beliau tegur, karena itu mencerminkan akhlak tidak baik

Masih adakah pembiasaan lain yang ibu lakukan?

Pembiasaan lain yang saya lakukan yaitu mengecek kerapian atribut yang dipakai siswa, ketika ada siswa yang tidak rapi dalam berpakaian beliau langsung memberikan pengarahannya, akhlak yang baik tercermin dari kebiasaan keseharian siswa terutama kerapian siswa dan beliau mengontrol tingkah laku siswa di dalam maupun diluar kelas. Di sekolah ada *one day one coin*, untuk melatih siswa bersedekah, dan berlatih untuk ikhlas. Hasil dari *one day one coin* dapat disalurkan ke siswa yang membutuhkan, beliau juga menuturkan akhlak dari siswa berbeda beda ada yang baik dan ada pula yang kurang baik

Apakah ada hambatan dalam membentuk akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kota Magelang?

Hambatan yang dialami dalam membentuk akhlak siswa kelas 7, yaitu sikap siswa yang masih labil peralihan dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama, ada siswa yang fokus dan tidak ketika beliau menjelaskan

Bagaimana peran guru MTs Negeri 2 Kota Magelang khususnya guru PAI dalam membentuk akhlak?

Semua guru berperan dalam membentuk akhlak siswa, guru memantau setiap tindakan siswa serta memberi contoh yang baik dan teguran yang baik kepada siswa dan semua guru PAI berkomitmen membentuk akhlakul karimah yang baik.

Adakah ekstra kurikuler penunjang mata pelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kota Magelang?

Ada

Apakah Ekstrakurikuler PAI tersebut menunjang peningkatan kualitas akhlak siswa?

Iya, karena dengan adanya ekstrakurikuler pada bidang agama islam otomatis akan membentuk kualitas pada diri siswa, meliputi akidahnya, akhlaknya, ibadahnya dan lain sebagainya.

Catatan Wawancara : 6
Objek/Informan : Faila Febriani
Hari, tanggal : Selasa, 02 Oktober 2019

Siswa VII F

Pengertian akhlak, apa yang kamu ketahui tentang akhlak?

Akhlak itu perilaku sehari-hari

Apakah guru di MTs Negeri 2 Kota Magelang telah mencerminkan akhlak yang baik dalam keseharian? apa alasannya?

Inshaallah sudah, karena guru disini waktu mengajar selalu menasehati murid untuk berperilaku baik, dan mencontohkannya.

Peran guru seperti apakah yang mencerminkan akhlak yang baik menurut pendapatmu?

Sopan, mencontohkan perilaku baik kepada muridnya, dan menasehati ketika ada murid yang melakukan kesalahan.

Latar belakang akhlak siswa, bagaimana penerapan akhlak di sekolah kamu sebelumnya?

Disana masih banyak teori dan prakteknya sedikit.

Sikap siswa di kelas, apa yang kamu lakukan setiap jam pelajaran kosong?

Pergi ke perpustakaan,

Kehadiran siswa, pernahkah kamu membolos sekolah?

Belum pernah

Melaksanakan tata tertib sekolah, bagaimana menurut pendapatmu tentang peraturan sekolah yang ada? Apakah kamu selalu mematuhi tata tertib yang ada?

Bagus, Alhamdulillah sudah.

Bagaimana cara guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?

Menasehati jika ada siswa yang melakukan kesalahan.

Apakah guru PAI memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik ketika tidak mencerminkan akhlak yang baik? alasannya.

Iya, setelah 3 kali diberi teguran siswa tidak ada perubahan kemudian siswa diberikan sanksi atau hukuman yang mendidik.

Catatan Wawancara : 7

Objek/Informan : Arif Satrio Pamungkas

Hari, tanggal : Selasa, 02 Oktober 2019

Siswa VII F

Pengertian akhlak, apa yang kamu ketahui tentang akhlak?

Perilaku sehari-hari

Apakah guru di MTs Negeri 2 Kota Magelang telah mencerminkan akhlak yang baik dalam keseharian? alasannya?

Iya sudah mencerminkan akhlak baik, setiap hari guru berpakaian sopan.

Peran guru seperti apakah yang mencerminkan akhlak yang baik menurut pendapatmu?

Guru tidak hanya memberi contoh, tetapi menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Latar belakang akhlak siswa, bagaimana penerapan akhlak di sekolah kamu sebelumnya?

Penerapan akhlak di sekolah saya sebelumnya sudah baik, hal ini dibuktikan dengan setiap pagi siswa bersalaman dengan guru.

Sikap siswa di kelas, apa yang kamu lakukan setiap jam pelajaran kosong?

Mempelajari materi yang sudah diajarkan guru pada pertemuan sebelumnya.

Kehadiran siswa, pernahkah kamu membolos sekolah?

Tidak pernah.

Melaksanakan tata tertib sekolah, bagaimana menurut pendapatmu tentang peraturan sekolah yang ada? Apakah kamu selalu mematuhi tata tertib yang ada?

Menurut saya peraturan sekolah yang ada sudah bagus, saya selalu mematuhi tata tertib di sekolah.

Bagaimana cara guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?

Diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari hal terkecil seperti tidak berbohong, tidak mencontek ketika ulangan harian.

Apakah guru PAI memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik ketika tidak mencerminkan akhlak yang baik?

Iya, tapi sanksinya berupa sindiran bukan berupa fisik atau denda.

Catatan Wawancara : 8
Objek/Informan : Bara Rizky Dwiyanto
Hari, tanggal : Selasa, 09 Oktober 2019

Siswa VII F

Pengertian akhlak, apa yang kamu ketahui tentang akhlak?

Kebiasaan baik

Apakah guru di MTs Negeri 2 Kota Magelang telah mencerminkan akhlak yang baik dalam keseharian? alasannya?

sudah, guru selalu berperillaku baik dan sopan kepada siswa.

Peran guru seperti apakah yang mencerminkan akhlak yang baik menurut pendapatmu?

Guru yang selalu memberikan contoh yang baik kepada murid.

Latar belakang akhlak siswa, bagaimana penerapan akhlak di sekolah kamu sebelumnya?

Biasa-biasa saja

Sikap siswa di kelas, apa yang kamu lakukan setiap jam pelajaran kosong?

Kehadiran siswa, pernahkah kamu membolos sekolah?

Membaca buku

Melaksanakan tata tertib sekolah, bagaimana menurut pendapatmu tentang peraturan sekolah yang ada? Apakah kamu selalu mematuhi tata tertib yang ada?

Peraturan di sekolah ini ketat, saya belum pernah melanggar tata tertib.

Apakah guru PAI memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik ketika tidak mencerminkan akhlak yang baik?

Iya, sanksinya berupa teguran.

Dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang dapat disimpulkan bahwa setiap guru di Mts Negeri 2 Magelang mempunyai peran yang berda dalam membentuk akhlak siswa, diantaranya peran guru sebagai Fasilitator, Motivator dan sebagai pembimbing.

Lampiran 5 Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : 1
Tema/ Kegiatan : Observasi pengamatan pembelajaran di kelas
Hari, tanggal : Selasa, 2 Oktober 2019
Jam : 07.00-08.20

Deskripsi

Pada hari tersebut peneliti datang ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang untuk melaksanakan observasi pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII F. Saat observasi peneliti melakukan pengamatan mulai dari proses awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan tadarus Al-Quran yang dipimpin oleh guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kegiatan tadarus Al-Quran dilaksanakan selama 5 menit, setelah itu guru memulai pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi yang diajarkan.

Ibu guru (Ibu Nikmah) menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, materi pembelajaran yang disampaikan adalah sifat-sifat Allah. Ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti melihat ada salah satu siswa yang melepas sepatu, kemudian guru tersebut mendekati serta memberikan teguran halus pada anak tersebut. Kemudian guru tersebut memberikan arahan bahwasanya perilaku tersebut kurang baik karena termasuk melanggar tata tertib sekolah.

Catatan Lapangan : 2
Tema/ Kegiatan : Observasi pengamatan pembelajaran di kelas
Hari, tanggal : Rabu, 10 Oktober 2019
Jam : 07.00-08.20

Deskripsi

Pada hari tersebut peneliti datang ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang untuk melaksanakan observasi pada kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadist di kelas VII B. Saat observasi peneliti melakukan pengamatan mulai dari proses awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan tadarus Al-Quran yang dipimpin oleh ketua kelas. Kegiatan tadarus Al-Quran dilaksanakan selama 5 menit, setelah selesai tadarus ibu guru (Ibu Hidayah) memberikan perhatian berupa menanyakan kepada siswa apakah ada siswa yang belum melaksanakan shalat subuh. Dan ternyata semua siswa sudah melaksanakan shalat subuh dirumah, kemudian ibu guru memberikan apresiasi kepada semua siswa, serta menyampaikan sebuah nasehat yaitu bahwasanya amal di dunia yang akan dihisap pertama kali di hari akhir adalah shalatnya.

Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan sesuai materi yang akan dipelajari. Walaupun guru menggunakan metode pembelajaran ceramah namun antusias siswa terlihat cukup tinggi, hal itu terjadi karena guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik serta memancing siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Sebelum pembelajaran diakhiri guru menyampaikan ringkasan atau kesimpulan selama proses pembelajaran berlangsung, serta memberikan arahan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan yang akan datang.

Setelah mengamati proses pembelajaran peneliti meminta izin untuk pergi mendokumentasikan akan wawancara dengan ibu guru, pertanyaan yang peneliti lontarkan diantaranya

Catatan Lapangan : 3
Tema/ Kegiatan : Observasi pengamatan pembelajaran di kelas
Hari, tanggal : Sabtu, 6 Oktober 2019
Jam : 07.00-08.20

Deskripsi

Pada hari tersebut peneliti datang ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang untuk melaksanakan observasi pada kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII E. Saat observasi peneliti melakukan pengamatan mulai dari proses awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan tadarus Al-Quran yang dipimpin oleh ketua kelas. Kegiatan tadarus Al-Quran dilaksanakan selama 5 menit, Sebelum pembelajaran dilanjutkan guru memberikan apresepasi berupa memberikan pertanyaan apakah siswa sudah mempelajari materi yang akan dibahas, setelah siswa yakin telah mempelajari materi yang akan dibahas guru mengetes beberapa siswa dengan cara memberikan soal seputar materi tersebut, ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut kemudian guru memberikan kesempatan kepada yang lain untuk menjawab serta akan diberikan nilai tambahan. Kemudian apabila pertanyaan sudah terjawab dengan benar guru akan menjelaskan secara lebih terperinci lagi.

Kegiatan tersebut secara tidak langsung sudah masuk dalam penyampaian serta pembahasan materi pembelajaran. Ibu guru juga memberikan motivasi kepada siswa dari materi yang diajarkan tentang akhlak ataupun kepribadian kholifah yang

baik untuk ditiru dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebelum guru mengahiri pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada siswa yang masih belum faham dari materi yang sudah diajarkan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah sampaikan.

Catatan Lapangan : 4
Tema/ Kegiatan : Observasi pengamatan pembelajaran di kelas
Hari, tanggal : Selasa, 9 Oktober 2019
Jam : 08.20-09.40

Deskripsi

Pada hari tersebut peneliti datang ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang untuk melaksanakan observasi pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII E. Saat observasi peneliti melakukan pengamatan mulai dari proses awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan tadarus Al-Quran yang dipimpin oleh guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kegiatan tadarus Al-Quran dilaksanakan selama 5 menit, setelah itu guru memulai pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi yang diajarkan.

Bapak guru (Bapak Nur Khamid) menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, beliau menyampaikan materi pembelajaran dengan suara yang lantang, pembelajaran tidak berpusat kepada guru saja akan tetapi murid juga dituntut untuk aktif, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari materi yang diajarkan. Bapak guru juga mengecek kerapian siswa, baik dari segi siswa berpakaian, rambut siswa yang panjang, kuku dan lain sebagainya. Sebelum pembelajaran berakhir bapak guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan dan menyediakan waktu untuk siswa bertanya jika ada materi yang belum difahami oleh siswa.

Lampiran 6 Blangko Pengajuan Judul Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Mayjenol Bambang Soegeng Km 5 Martorejo Magelang 56172 Telp. 0293-326943

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

1. NAMA MAHASISWA : Imam Teguh Santoso

2. NPM : 15.0401.0050

3. PRODUSEMESTER : PAI / 7

4. JUDUL :

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang

Magelang , 10/25/2018

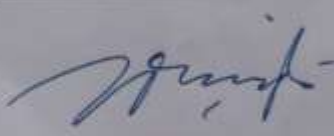
Nama Mahasiswa

Imam Teguh Santoso

1. Diterima ☐

2. Direvisi ☐

3. Mengajukan judul yang lain ☐

Mengetahui Dosen Pembimbing Akademik	Disahkan Ketua Program Studi
 ISTANIA WIDAYATI H, M.Pd.I	 ISTANIA WIDAYATI H, M.Pd.I

Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA : S2 - MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (Terakreditasi B BAN - PT)
 PROGRAM SARJANA : S1 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Terakreditasi A BAN - PT)
 S1 - HUKUM EKSPLOITASI SYARIAH (Terakreditasi A BAN - PT)
 S1 - PENDIDIKAN GURU (Terakreditasi B BAN - PT)
 Jl. Mayjend Bambang Soegeng Km. 5 Mertoyudan, Magelang 56172 Telp. (0293) 326945
 Website : www.fai.ummg.ac.id Email : faiummg@yahoo.co.id





Nomor : 348.FAI/II.3.AU/F/2019
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian / Riset

*Kepada Yth ;
 Kepala MTs Negeri Kota Magelang
 Di Tempat*

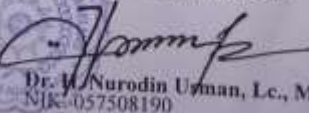
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Magelang memberitahukan bahwa, mahasiswa:

Nama	: Imam Teguh Santoso
NPM	: 15.0401.0050
Program Studi	: PAI
Alamat	: Karet, Bulurejo Rt 02 Rw. 04 Magelang
Judul Skripsi	: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA MAGELANG
Pembimbing	: 1. M. Tohirin, M.Ag 2. Afga Didiq Rifai, M.Pd.I

Untuk selanjutnya kami mohon agar mahasiswa tersebut diijinkan mengadakan penelitian di lembaga yang dalam lingkup pembinaan Bapak/Ibu selama 60 hari, terhitung mulai tanggal 23 September 2019 sampai dengan tanggal 23 November 2019.
 Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Magelang, 17 September 2019
 Dr. W. Nurodin Usman, Lc., M.A.
 NIK. 057508190

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

- Ka Program Studi
- Mahasiswa yang bersangkutan

No. Dok. : PM-UMM-06-03/L1 Nama Dokumen : Draft Surat Keluar Revisi : 01 Tanggal Terbit : 19 Mei 2011 Hal : 1 dari 1

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MAGELANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
Jl. Sunan Giri No.3 Karet Jurangombo Selatan Magelang 56123. (0293) . 368628
E-mail : mtsn2.kotamagelang@gmail.com & mtsn2kotamagelang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 042 / Mts.11.30.127/PP.00.2/ 01 /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	: Drs.M.Fathul Mubin, M.Ag
NIP	: 196806191994031003
Pangkat/Gol	: Pembina Tk.1/IV b
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MTs Negeri 2 Kota Magelang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Imam Teguh Santoso
NPM	: 15.0401.0050
Progam Study	: PAI
Universitas	: Universitas Muhammadiyah Magelang
Alamat	: Karet Bulurejo Rt.02 Rw.04 Magelang

benar-benar telah melakukan Penelitian dengan judul skripsi **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA MAGELANG"** pada tanggal 23 September s/d 23 November 2019

Demikian surat keterangan ini untuk menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

 # Januari 2020
Kepala Madrasah
Drs. Fathul Mubin, S

[D:\joko\data\induk 3\006.Surat ket madrasah.docx-11/01/2020 8]

Lampiran 9 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

**KARTU
BIMBINGAN SKRIPSI**



Nama : Imam Teguh Santoso
NPM : 15.0401.0050
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama
Islam dalam Pembentukan Akhlak
Siswa di MTS N 2 Magelang
Pembimbing I : M. Tahirin, M. Ag
Pembimbing II : Argo Sidiq Rifai, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Km 5 Mertoyudan Magelang

LEMBAR KONSULTASI

Tanggal	Catatan Revisi	Paraf	
		Pemb. I	Pemb. II
14/19	- sistem - letak becek > di amati	14	
15/19	- take foto - kegiatan prostitusi?	14	/
	- di lanjutkan	14	
20/19	- di buat kanvas - untuk tawar	14	
3/19	- di lanjutkan	14	

LEMBAR KONSULTASI

Tanggal	Catatan Revisi	Paraf	
		Pemb. I	Pemb. II
17/11/19	Aspek / pertanyaan 1- Benjolan dan nodul atau nodul nodul		
	2- mela per organ aspek tol terbata.	[Signature]	
	prinsip apa saja memprediktion taky nodul		
29/11/19	ke pemb II	[Signature]	

LEMBAR KONSULTASI

Tanggal	Catatan Revisi	Paraf	
		Pemb. I	Pemb. II
7/11 2019	- Halaman Cover diperbaiki - Latar Belakang masalah - Alur Cerita, tambahkan Revisi - Tujuan Penelitian Internal - Rumusan masalah		SV/10
	- Kajian Teori tentang - Peran Guru dalam membentuk - Akhlak → Pendidikan agama - Peran Guru & Pembina Akhlak		
	- Cetakan Sajian dalam BAB III - Supaya data lebih lengkap - Analisis Data		
9/12 2019	- Tambahkan Teori - Analisis H0 Akhlak - Peran Guru dalam		SV/10
20/12 2019	- Perubahan Revisi ^{perbaikan} Revisi ^{perbaikan} Revisi ^{perbaikan} - hasil Analisis Data - Teori untuk perbaikan ^{perbaikan} perbaikan ^{perbaikan} perbaikan ^{perbaikan} - Supaya perbaikan ^{perbaikan} perbaikan ^{perbaikan} perbaikan ^{perbaikan} - Rumusan masalah		SV/10

LEMBAR KONSULTASI

Tanggal	Catatan Revisi	Paraf	
		Pemb. I	Pemb. II
31/12 2019	kesimpulan / Disimpulkan untuk Ura Rany		JP
8/01 20	Ace ura nuqaror.		JP

Lampiran 10 Dokumentasi

Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2 Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 3 Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 4 Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 5 Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 6 Wawancara dengan Siswa Kelas VII



Gambar 7 Wawancara dengan Siswa Kelas VII



Gambar 8 Wawancara dengan Siswa Kelas VII

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Imam Teguh Santoso
Tempat/tgl. Lahir : Magelang, 22 Oktober 1996
Alamat Rumah : Karet Bulurejo Mertoyudan Magelang.
Nomor Telp. : 085540492091
E-mail : Imamteguh805@gmail.com
Nama Ayah : Slamet Mun Toki
Nama Ibu : Pasrah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal Pengalaman Organisasi

- | | |
|-------------------------------|------------------|
| a. MI Muhammadiyah Jurangombo | lulus tahun 2009 |
| b. MTs Negeri 2 Magelang | lulus tahun 2012 |
| c. MA Negeri 1 Magelang | lulus tahun 2015 |

2. Pendidikan Non Formal

- | | |
|----------------------------|------------------|
| a. TK Aisiyah 6 Jurangombo | lulus tahun 2003 |
|----------------------------|------------------|

C. Pengalaman Organisasi

- | | |
|-------------------------------------|-----------------|
| 1. Kader IMM Fakultas Agama Islam | tahun 2015-2016 |
| 2. Anggota HMJ PAI | tahun 2017-2018 |
| 3. Anggota BEM Fakultas Agama Islam | tahun 2016-2017 |
| 4. Anggota Tapak Suci Muhammadiyah | tahun 2016-2017 |